



Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Busy Book

Nur Rachmi Idris¹, Hijriah Saleh², Jusnidar³, Herman⁴, Rusmayadi⁵

Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Email: nurrachmiidris@gmail.com¹, hijriahsaleh08@gmail.com²,

jusnidar2222@gmail.com³, herman-hb83@unm.ac.id⁴, rusmayadi@unm.ac.id⁵

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan bagaimana anak memanfaatkan media *busy book* dalam mengembangkan keterampilan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran dan kontribusi media *busy book* dalam membantu perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan teknik analisis isi, yaitu mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Hasil analisis menunjukkan bahwa *busy book* merupakan media pembelajaran yang efektif dan menarik karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas interaktif. Aktivitas tersebut meliputi mengancingkan pakaian, menarik ritsleting, melipat kain kempa, menempelkan bentuk geometris sesuai pola, serta menyusun dan membuat rantai. Kegiatan-kegiatan ini secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kekuatan otot jari anak. Dengan demikian, penggunaan *busy book* secara konsisten dapat mendukung optimalisasi perkembangan motorik halus anak serta meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Media Busy Book, Taman Kanak-Kanak

Abstract: This study explains how children utilize busy book media to develop their fine motor skills. It aims to identify the role and contribution of busy book media in supporting the development of fine motor skills in early childhood. The method employed is library research with a content analysis technique, which involves collecting and analyzing various reference sources such as books, scientific journals, articles, and previous studies relevant to the topic. The results of the analysis indicate that the busy book is an effective and engaging learning medium, as it provides opportunities for children to learn while playing through a variety of interactive activities. These activities include buttoning clothes, pulling zippers, folding felt fabric, matching geometric shapes according to patterns, and assembling or creating chains. Such activities directly train hand-eye coordination, accuracy, and the strength of children's finger muscles. Therefore, the consistent use of busy book media can support the optimal development of children's fine motor skills, as well as enhance their independence and self-confidence in carrying out daily activities.

Keywords: Fine Motor Skills, Busy Book Media, Kindergarten

A. Pendahuluan

Pendidikan masa pra-sekolah merupakan sangat penting karena pada usia ini anak perlu mendapatkan bimbingan pertama dari usia 0 hingga 6 tahun, yang dikenal sebagai zaman keemasan atau *Golden Age*, sebelum anak memasuki ke masa pendidikan tinggi atau pendidikan dasar (Zamzami & Azah, 2022). Dalam usia seperti ini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, moral, agama, sosial emosional, dan seni (Khaironi, 2018). Anak tidak berdaya jika perkembangannya belum optimal, tetapi kondisi anak-anak cepat

berubah (Hurlock, Elizabeth, 2011). Pada anak-anak terjadi perubahan, dengan perkembangan awal yang menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan gerakan kasar dan koordinasi yang termasuk otot-otot kecil.

Oleh karena itu, anak-anak harus diberi stimulasi agar anak dapat mendorong atau menstimulus perkembangannya yang lebih baik (Ariyanti, 2016). Anak usia dini sangat penting untuk diberikan stimulasi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan semua potensinya karena perkembangan kecerdasan anak yang luar biasa. Untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya atau mengakses ke tingkat pendidikan dasar, anak harus mampu menyelesaikan tugas perkembangan dasar. Perkembangan motorik dan fisik anak, termasuk motorik halus, belum mencapai kemajuan yang signifikan. Akibatnya, anak memerlukan rangsangan dan rangsangan untuk mendorong perkembangannya dalam menggunakan media.

Disebabkan karena banyak anak yang belum bisa memegang pensil, krayon, gunting, atau alat lainnya, maka pengembangan keterampilan motorik halus penting untuk perkembangan fisik anak, jadi, anak harus dilatih koordinasi motorik halus, seperti koordinasi mata-tangan (Rujaipah et al., 2021). Kemampuan motorik halus anak sangat dimanfaatkan dalam tugas-tugas seperti menulis, melukis, dan pekerjaan sehari-hari seperti mengancingkan kancing, menggosok gigi, dan mencuci tangan. Kemampuan gerak motorik halus anak-anak juga akan berpengaruh pada kemampuan lainnya seperti kemampuan kognitif dan aktivitas fisik yang berkaitan dengan menjalani kehidupan sehari-hari (Hulteen, et al., 2018).

Beberapa pihak yang memberikan stimulus, seperti orangtua dan guru, sering mengabaikan kemampuan motorik anak. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan individu aspek kognitif atau kemampuan berpikir anak lebih penting daripada keterampilan fisik lainnya (Aqarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, 2011). Karena itu, orang-orang di sekitar anak, terutama orangtua dan guru, harus sangat memperhatikan perkembangan motorik halus anak. Selain itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membantu memaksimalkan proses pembelajaran, terutama dalam hal perkembangan motorik halus anak (Fauziddin et al., 2021). Sebagai seorang pendidik, kita dapat mendorong anak-anak untuk menggunakan media bermain pasir ajaib ini. Ini akan membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak (Apriyani, 2021).

Setiap bayi dilahirkan dengan kemungkinan yang ada dalam dirinya, kemungkinan yang ada pada dasar manusia dan berhubungan dengan keyakinan (Mualli et al., 2022). Akibatnya, anak-anak akan berkembang dengan baik jika potensinya dirangsang dan tumbuh dengan baik juga. Lingkungan keluarga dan masyarakat sangat memengaruhi bagaimana anak dibentuk dan dikembangkan.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus merupakan kombinasi keterampilan kinestetik, koordinasi tangan-mata, keterampilan motorik visual, serta koordinasi dan ketepatan gerakan. Kemampuan motorik halus manusia melibatkan koordinasi otot-otot kecil. Memotong, menggunting, menulis, mewarnai, dan kegiatan lainnya

merupakan beberapa contoh keterampilan motorik halus yang dimiliki anak (Matarma et al., 2020).

Berbagai media dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik halus anak. Contohnya, studi yang dilakukan oleh Rakihmawati, Lestari, dan Hartati menggunakan media kirigami untuk mengetahui pengaruhnya, dan menemukan bahwa kirigami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak dengan melatih menggunakan benda-benda yang dimiliki sendiri (Rakihmawati et al., 2018). Kemudian, penelitian oleh Misiyanti, Parmiti, dan Wiryana menemukan bahwa media konkret berupa kolase dapat meningkatkan kreativitas anak sekaligus meningkatkan kemampuan motorik halusnya (Misiyanti et al., 2018).

Untuk mencapai perkembangan yang optimal, salah satu peran penting dipegang oleh kreativitas dan kualitas pendidik dalam memberikan kegiatan dan media yang bervariasi bagi anak. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh (Widhiasih, 2023) bahwa pendidikan harus berkualitas agar dapat memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak usia dini. Saat mengajar, guru perlu memperhatikan berbagai hal, seperti pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan.

Dalam perpaduan antara kegiatan mengajar dan aktivitas belajar, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Kegiatan mengajar merupakan upaya guru untuk membantu siswa sekaligus menjalin hubungan komunikatif yang baik antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik bagi anak-anak dan mencegah kebosanan, terutama ketika anak tertarik untuk mengeksplorasi media, khususnya media visual, serta mengingat pengalaman belajar yang diberikan guru (Widhiasih, 2023).

Kurangnya penggunaan media atau alat-alat yang menyenangkan dalam pembelajaran menyebabkan anak kurang terlibat dalam proses stimulasi motorik halus. Akibatnya, kurangnya pengembangan media edukatif dan permainan yang merangsang seluruh aspek perkembangan anak, khususnya kemampuan bahasa dan motorik, dapat menyebabkan kemampuan motorik halus anak kurang berkembang. Oleh karena itu, guru perlu merancang materi pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan tidak mudah merasa bosan.

2. Media Busy Book

Busy book ialah permainan berbentuk buku yang terbuat dari kain, yaitu kain flanel, dengan variasi tambahan seperti kain perca, kancing baju, resleting, dan bahan lainnya. Desain *busy book* yang menarik mendorong anak-anak untuk terlibat aktif dan menikmati proses belajar.

Busy book yang dikembangkan tidak hanya berisi gambar, tetapi juga dilengkapi dengan huruf abjad. Pada versi sebelumnya, buku hanya terdiri dari beberapa gambar yang mendorong anak untuk menceritakan apa yang dilihat. Namun, peneliti mengembangkannya dengan memberikan lembar aktivitas, di mana anak diminta untuk mencocokkan huruf dengan huruf yang tersedia.

Menurut (Widhiasih, 2023), buku sering disebut sebagai jendela dunia karena melalui buku seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan secara tidak langsung. Saat ini terdapat banyak buku menarik dengan variasi yang unik,

salah satunya adalah *busy book*. Media *busy book* dapat berkontribusi dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu, *busy book* merupakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mengembangkan kemampuan anak, serta dirancang sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak.

C. Metodologi Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah analisis literatur yang menganalisis temuan penelitian yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi literatur dimaksud sebagai proses untuk mengumpulkan referensi, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian.

Menurut (Creswell, 2016), kajian literatur merupakan rangkuman secara tertulis dari beberapa referensi, seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya, yang menjelaskan teori serta informasi mengenai apa yang sudah terjadi dan telah diteliti sebelumnya. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggabungkan data (triangulasi) dari berbagai referensi, baik dari segi metode maupun sumber.

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan dengan melewati beberapa tahap (Hartanto & Dani, 2016), yaitu:

1. Memilih tema yang akan diangkat
2. Penemuan data informasi
3. Memilih tujuan penelitian
4. Mengumpulkan koleksi perpustakaan
5. Penyajian data
6. Kompilasi laporan

Dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai teknik analisis data, yaitu teknik penelitian kualitatif dengan menelaah makna dan isi dari penelitian terdahulu serta memahami makna dari berbagai kumpulan informasi (Puspananda, 2022).

D. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Busy Book

Sebagai bagian dari tinjauan literatur, peneliti mengeksplorasi media pembelajaran yang memiliki muatan aktivitas tinggi yang dapat mendukung kemampuan motorik halus anak.

1. Kemampuan Motorik Halus Anak

(Wulandari, A., & Bachtiar, 2021) menjelaskan bahwa belajar pada anak usia dini mencakup gerak motorik, pengulangan, serta bantuan dari orang lain. Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan memerlukan koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan gerakan. Menurut (Amal & Herlina, 2021), kemampuan untuk melakukan gerakan tubuh yang memerlukan koordinasi otot-otot kecil, seperti koordinasi tangan dan mata, disebut sebagai keterampilan motorik halus.

Kegiatan seperti menganyam, melipat, mewarnai, menggunting, menggambar, meronce, dan menulis dapat membantu mengembangkan serta melatih saraf motorik halus. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan

rangsangan kepada anak untuk membantu mengembangkan kemampuan motorik halus secara optimal. Anak yang mendapatkan rangsangan secara teratur dan tepat sasaran cenderung mampu melakukan berbagai aktivitas lebih cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan rangsangan.

Menurut (Santrock, 2007), kemampuan motorik halus terdiri dari penguasaan otot-otot kecil dalam gerakan yang terkoordinasi, karena dalam melakukan gerakan diperlukan keterampilan manual. Perkembangan motorik halus anak yang ditingkatkan sangatlah penting. Menurut (Susanto, 2015), keterampilan gerakan motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti pada tangan dan kaki, yang merupakan bagian tubuh yang tidak memerlukan usaha besar. Motorik halus ini hanya memerlukan tenaga yang relatif kecil.

Kemampuan motorik halus melibatkan gerakan-gerakan yang dirancang secara cermat dalam tugas-tugas seperti melukis gambar dan mengancingkan baju. Hal ini memerlukan koordinasi antara otot-otot kecil dan mata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kemampuan ini, anak-anak akan dapat mengambil lebih banyak tanggung jawab dalam merawat dirinya sendiri. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan aktivitas lain yang membutuhkan keterampilan tangan merupakan beberapa contoh keterampilan motorik halus.

2. Prinsip perkembangan motorik halus

Agar perkembangan motorik halus anak-anak berusia empat hingga enam tahun di TK berkembang secara optimal, penting untuk mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh departemen pendidikan sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan kepada anak untuk berbicara dan berekspresi.
- b. Mengatur tempat, waktu, serta media (bahan dan alat) agar anak dapat lebih kreatif.
- c. Memberikan arahan kepada anak tentang cara terbaik dalam melakukan kegiatan di berbagai media.
- d. Menghindari arahan yang dapat menghambat keberanian dan perkembangan anak.
- e. Melakukan pengawasan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

3. Fungsi dan tujuan perkembangan motorik halus

Kecerdasan, kekuatan, dan kemampuan gerak akan meningkat seiring dengan perkembangan keterampilan motorik. Puncak peningkatan kecepatan terjadi selama masa kanak-kanak, kemudian cenderung menurun saat memasuki usia puber. Kemampuan motorik yang paling sering dikembangkan adalah kemampuan yang dipelajari di sekolah, di tempat bermain yang terarah, atau melalui kegiatan rekreasi. Menulis, menggambar, melukis, menari, dan olahraga merupakan contoh keterampilan tersebut. Oleh karena itu, anak memperoleh kemampuan dan keterampilan yang lebih baik melalui bimbingan di sekolah dibandingkan dengan yang dipelajari dari teman sebayanya.

Fungsi keterampilan motorik halus adalah untuk melatih keterampilan gerak kedua tangan, kemampuan menyesuaikan gerakan tangan dengan gerakan mata, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi.

4. Faktor yang memengaruhi perkembangan motorik halus

Berikut beberapa hal yang memengaruhi perkembangan motorik halus anak:

- a. Faktor genetik: seseorang mungkin memiliki komponen genetik yang mendukung perkembangan motorik, termasuk kondisi otot, saraf, dan tingkat kecerdasan yang baik, sehingga memungkinkan perkembangan motorik berlangsung lebih cepat dan efisien.
- b. Faktor kesehatan pada masa kehamilan, seperti kondisi ibu yang tetap sehat, tidak mengalami penyakit, serta tidak kekurangan vitamin atau gizi, dapat mendukung perkembangan kemampuan motorik anak.
- c. Faktor kesehatan dan gizi sejak dini pada masa nifas, seperti pemenuhan gizi yang baik dan menjaga kesehatan, akan membantu mempercepat perkembangan motorik anak.
- d. Stimulasi: perkembangan motorik anak akan lebih cepat jika anak menerima rangsangan, arahan, dan kesempatan untuk menggerakkan seluruh bagian tubuhnya.
- e. Terlalu banyak perlindungan dapat menyebabkan anak tidak memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk bergerak.

5. Media Busy Book

Menurut (Mufliharsi, 2019), *busy book* merupakan alat pembelajaran interaktif yang terbuat dari kain (biasanya flanel) yang disusun menjadi buku berwarna-warni. Di dalam buku ini terdapat berbagai permainan yang melatih keterampilan motorik halus anak, seperti mencocokkan warna atau bentuk, menjahit, dan memasang kancing. Pada umumnya, *busy book* ditujukan untuk anak-anak usia enam bulan hingga prasekolah.

Menurut (Husna & Prasko, 2019), media *busy book* membantu mengembangkan berbagai aspek tumbuh kembang anak. Media ini termasuk salah satu jenis media yang kreatif dan inovatif yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuannya. *Busy book* dirancang untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran yang akan diberikan kepada anak (Afrianti, 2020). (Mufliharsi, 2019) juga menyatakan bahwa *busy book* merupakan bahan pembelajaran yang terbuat dari kain, dengan bahan utama kain flanel yang dibuat menjadi buku berwarna cerah.

Kemampuan motorik pada anak usia dini sangat penting untuk diperhatikan. Jika anak tidak mampu melakukan aktivitasnya dengan baik, maka tujuan perkembangan yang seharusnya dicapai juga tidak akan terlaksana. Begitu pula pada anak yang memiliki hambatan dalam bergerak, seperti gerakan yang lambat atau hambatan lainnya, anak-anak akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk melatih kemampuan motorik anak sejak dini.

Busy book memiliki berbagai macam kegiatan di dalamnya. Dalam setiap kegiatan tersebut, anak dapat memainkan *busy book* sesuai dengan jenis aktivitas yang tersedia. Kegiatan yang terdapat dalam buku ini berisi aktivitas-aktivitas sederhana yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, di antaranya sebagai berikut:

- a. Puzzle
- b. Maze
- c. Membuka resleting
- d. Memasangkan kancing, dan lain-lain.

Beberapa penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada tahun 2019–2023 membahas mengenai media *busy book*. Tabel 1 berikut menunjukkan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Tabel 1. Penelitian dan Pengembangan tentang Peningkatan Minat Belajar Anak

Peneliti dan Tahun Terbit	Judul
(Pangesti et al., 2019)	Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun melalui Media <i>Busy book</i>
(Fitriyah et al., 2021)	Pengembangan Media <i>Busy book</i> dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun
(Aini, 2022)	Penerapan Media Pembelajaran <i>Busy book</i> untuk Mengembangkan Motorik Halus pada Anak Usia Dini
(Widhiasih, 2023)	Pengembangan Media Edukasi <i>Busy book</i> untuk Mengembangkan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bimbat Audi Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dari empat penelitian terdahulu yang dilakukan mulai tahun 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa media *busy book* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Studi yang dilakukan oleh (Pangesti et al., 2019) memperkuat alasan mengapa *busy book* dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak. Penelitian tersebut mencakup dua siklus, yang masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Siklus I meliputi pertemuan tindakan pada pertemuan pertama, sedangkan siklus II meliputi pertemuan untuk pengujian, yaitu melakukan kegiatan menempelkan indikator, memasang kancing, dan menempelkan pola hasil pemotongan gambar.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap siklus kegiatan indikator. Ketika media diterapkan dari siklus I ke siklus II, kegiatan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan yang lebih kompleks, seperti menali, mengancing, dan menempel, menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak. Pada siklus I, persentase ketuntasan mencapai 44% atau sebelas anak, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 56% atau empat belas anak. Pada tahap berikutnya, terjadi peningkatan sebesar 20% menjadi 76% atau sebanyak 19 anak yang mencapai ketuntasan.

Secara keseluruhan, penggunaan media *busy book* menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak sebesar 32%. Data ini menunjukkan bahwa *busy book* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara signifikan dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Fitriyah, Qonitah, & Purnama (2021) menyatakan bahwa media *busy book* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik halus anak usia empat hingga lima tahun. Produk *busy book* tersebut dinilai melalui uji coba terbatas penggunaan media serta hasil validasi yang dilakukan oleh pengguna (user). Produk Ant Class diuji coba secara terbatas pada delapan anak; hasilnya menunjukkan validitas ahli materi mencapai 82% dan validitas ahli media mencapai 92%.

Terdapat bukti bahwa *busy book* memiliki kemampuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus sekaligus mendorong anak-anak menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil studi tersebut memperkuat alasan bahwa *busy book* dapat membantu anak-anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus, dengan kriteria "Sangat Baik" (SB) dan persentase keidealan sebesar 90%. Oleh karena itu, temuan validasi menunjukkan bahwa *busy book* layak digunakan sebagai media pembelajaran motorik halus pada anak usia empat hingga lima tahun.

Hasil tersebut kemudian diperkuat oleh Aini (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan *busy book* sebagai media pembelajaran dapat membantu setiap anak berkembang secara optimal.

E. Simpulan

Media *busy book* membantu memperkuat kemampuan motorik halus karena memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas, seperti mengancingkan baju, menutup resleting, melipat atau menempelkan bentuk geometris sesuai pola, serta membuat rantai. *Busy book* memiliki beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh anak-anak, sehingga mendorong anak-anak untuk lebih banyak bergerak. Gerakan yang dilakukan tersebut didominasi oleh gerakan halus atau motorik halus, sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, Y., & W. A. (2020). Penggunaan *busy book* untuk menstimulasi kemampuan membaca anak. *Jurnal*, 4(2).
- Aini, F. Q. (2022). *Penerapan media pembelajaran busy book untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Apriyani, N. (2021). Metode bermain dalam pembelajaran anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Aquarisnawati, P., Mustami'ah, D., & Riskasari, W. (2011). Motorik halus pada anak usia prasekolah ditinjau dari Bender Gestalt. *INSAN*, 13(3).
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>

- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kuantitatif, kualitatif, dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fauziddin, M., Mayasari, D., & Rizki, L. M. (2021). Effective learning for early childhood during global pandemic. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 515–522. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.458>
- Fitriyah, Q., Qonitah, & Purnama, S. (2021). Pengembangan media *busy book* dalam pembelajaran motorik halus anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, 719–727. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.789>
- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi literatur: Pengembangan media pembelajaran dengan software AutoCAD. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1–6.
- Hulteen, R. M., Morgan, P. J., Barnett, L. M., Stodden, D. F., & Lubans, D. R. (2018). Development of foundational movement skills: A conceptual model for physical activity across the lifespan. *Sports Medicine*, 48(7), 1533–1540. <https://doi.org/10.1007/s40279-018-0892-6>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dengan menggunakan media *busy book* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Matarma, T., et al. (2020). Motor skills of 5–6 years-old children: Gender differences and activity and family correlates. *Perceptual and Motor Skills*, 127(2), 367–385. <https://doi.org/10.1177/0031512519900732>
- Misiyanti, N. W., Parmiti, D. P., & Wirya, I. N. (2018). Penerapan metode demonstrasi berbantuan media konkret melalui kegiatan kolase untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. *E-Journal PG-PAUD*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i3.15716>
- Mualli, C., Rofiki, M., Listrianti, F., Vinori, M. J., & Muhaiminah, M. (2022). Concentration of children's learning in motor-sensory play management development framework. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3807–3816. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2140>
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui media *busy book*. *Kumara Cendekia*, 7(4), 381. <https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.35022>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: Komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 51–60.

- Rakihmawati, et al. (2018). Pelatihan pembuatan boneka jari bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Early Childhood*, 2(2).
- Mufliharsi, R. (2019). Pemanfaatan *busy book* pada kosakata anak usia dini di PAUD swadaya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rujaipah, S., et al. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan simetris. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1).
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan anak* (11th ed.). Erlangga.
- Susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling di taman kanak-kanak*. Prenada Media Group.
- Widhiasih, A. P., et al. (2023). Pengembangan media edukasi *busy book* untuk mengembangkan bahasa ekspresif pada anak usia 5–6 tahun di TK Bimbat Audi Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 20–30.
- Wulandari, A., & Bachtiar, M. Y. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui penggunaan permainan konstruktif pada taman kanak-kanak. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19708>
- Zamzami, A. K., & Azah, N. (2022). Strategi kepala Raudhatul Athfal dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 333–343. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i1.5947>
- Kalau mau, saya juga bisa bantu cek konsistensi sitasi *in-text citation* dengan daftar pustaka ini.